



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Fatwamulya Putri Pertama¹, Pupun Nuryani², Andhin Dyas Fitriani³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik Fakultas
Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: fatwamulyam@student.upi.edu; pupunnuryani@upi.edu; andhindyas@upi.edu

Abstract: *Based on the observations on class V of SDN Pondok Rumput Kota Bogor, technical difficulties were found in the learning and teaching process during Distance Learning period. One of the technical difficulties are the limited amount of learning interaction media. The learning outcomes of grade V on Science subject found that students only get an average score of 64.8 with the highest score of 90 and the lowest score of 50. Students whose learning outcomes reach the minimum mastery criteria are only 8 people or 32% of specified minimum mastery criteria valued at 75. The purpose of this study was to describe the application of inquiry learning on Distance Learning conducted by teacher to fifth grade students of SDN Pondok Rumput Kota Bogor in improving student learning outcomes in the cognitive aspect. The research was carried out on the grounds that it could contribute significant theory as an input to knowledge about the application of inquiry learning on Distance Learning. Judging from the type of data, the research approach used in this study is a qualitative approach. Based on the results of the study, it is known that the application of the inquiry learning on Distance Learning conducted by teacher to fifth grade students of SDN Pondok Rumput Kota Bogor results in an improved learning outcome although it has not been implemented optimally.*

Keywords: *inquiry learning, distance learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang terlaksana di lingkungan sekolah atau pendidikan formal terstruktur oleh beberapa komponen-komponen yang menjadi faktor penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, seperti pendidik, kurikulum, media, model, alat

peraga, sarana dan prasarana, lingkungan, alat evaluasi dan lain sebagainya.

Tidak terlepas dari semua komponen tersebut, metode dan media pembelajaran mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran supaya proses belajar menjadi mudah dan menarik bagi peserta didik sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa maksimal. Agar tujuan yang akan

dicapai dapat diukur, maka diperlukan evaluasi secara berkala.

Pengukuran hasil evaluasi belajar sendiri dapat diduga atau dilihat menggunakan Taksonomi Bloom. Darmawan dan Sujoko (2013, hlm.57) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom menjadi klasifikasi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Nurkencana dan Sunartana (2014, hlm.115) bahwa hasil belajar merupakan kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan ke dalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*). Akan tetapi, dengan merebaknya pandemik yang sedang terjadi, proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan semestinya di sekolah dan memaksa sekolah-sekolah untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh yang dapat menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar.

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh itu sendiri tertuang pada Surat Edaran No.4 Tahun 2020 oleh Kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat yang menentukan bahwa proses belajar mengajar akan dilaksanakan melalui program Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu suatu kegiatan belajar di rumah yang dilaksanakan secara daring.

Salah satu sekolah yang tentu saja diwajibkan mengikuti kebijakan ini yaitu SDN Pondok Rumput Kota Bogor. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan kesulitan teknis dalam melaksanakan

Pembelajaran Jarak Jauh yang berdampak pada hasil belajar peserta didiknya.

Pada mata pelajaran IPA dalam tematik, diketahui nilai peserta didik hanya memperoleh rata-rata sebesar 64,8 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM hanya 8 orang atau 32% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik masih belum maksimal dan perlu adanya peningkatan.

Selain itu, kesulitan yang dihadapi pada Pembelajaran Jarak Jauh tersebut yaitu media pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Fasilitas-fasilitas kelas tidak dapat digunakan dengan semestinya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu adaptasi dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia secara daring seperti: *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom Meeting*.

Guru sebagai pendidik di SDN Pondok Rumput Kota Bogor, belum memaksimalkan penggunaan fasilitas-fasilitas tersebut. Jika penerapan Pembelajaran Jarak Jauh dapat dilakukan secara optimal menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut, diharapkan proses belajar dan mengajar juga dapat dilaksanakan dengan lancar dan minim kendala.

Lebih jauh mengenai penerapan fasilitas tersebut, dalam Pembelajaran Jarak Jauh pun diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses Pembelajaran Jarak Jauh terlaksana secara optimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa Pembelajaran Jarak Jauh membuat peserta didik memerlukan adaptasi juga. Berdasarkan pengamatan yang sudah disebutkan juga ditemukan bahwa peserta didik terlihat tidak seantusias belajar di kelas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan berlangsungnya proses Pembelajaran Jarak Jauh agar didapatkan

hasil belajar yang maksimal dari peserta didik.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penelitian ini ingin membantu guru untuk mendesain metode pembelajaran yang tepat dan juga mengetahui apa relasinya terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mendeskripsikan: penerapan metode pembelajaran yang diterapkan dan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada masa Pembelajaran Jarak Jauh.

Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran tersebut dipercaya dapat membantu memberikan hasil optimal pada Pembelajaran Jarak Jauh. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2013, hlm.54) bahwa pembelajaran inkuiri merupakan suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis-kritis-analisis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan. Lebih jauh, ia juga mengungkapkan bahwa pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Maka dari itu, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Implementasi dari pembelajaran inkuiri itu sendiri berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Sagala (2009) dengan 5 (lima) komponen umum pada metodenya, yaitu: *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources*.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Ernawati (2018) terkait pengaruh Google Classroom pada kualitas dan hasil belajar yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan pada hasil belajar dengan digunakannya *Google Classroom* sebagai

fasilitas belajar yang tersedia secara daring. Penelitian lainnya oleh Nurhani (2014) yang berjudul Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu juga menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SDN 3 Siwalempu.

METODE

Metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Creswell (2013, hlm.46) yaitu penelitian yang bergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, dan menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif. Selanjutnya, Sugiyono (2015, hlm.15) juga menjelaskan bahwa kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan pendapat ahli tentang pendekatan kualitatif di atas, maka menurut peneliti, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini sendiri yaitu studi kasus. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan mempelajari penerapan model pembelajaran inkuiri pada Pembelajaran Jarak Jauh di kelas V SDN Pondok Rumput Kota Bogor. Yin (2003) mendefinisikan studi kasus merupakan suatu penelitian empiris yang menyelidiki

fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas dan multisumber digunakan.

Alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Jika subyek diubah menjadi angka-angka statistik, maka akan hilang sifat subyektif dari perilaku manusia. Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka serta mengembangkan definisi mereka sendiri tentang suatu fenomena.

Tempat dan waktu penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor selama 3 bulan. Rincian waktu penelitian tersebut dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021 yang terdiri dari: perijinan, observasi, instrumen dan pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan, revisi dan editing, dan penyerahan laporan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas V SDN Pondok Rumput Kota Bogor sebagai pendidik yang menerapkan metode pembelajaran. Sedangkan Objek dari penelitiannya yaitu: Siswa kelas V-A SDN Pondok Rumput Kota Bogor tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang dan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru pada Pembelajaran Jarak Jauh di kelas V SDN Pondok Rumput Kota Bogor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan berdasar pada Sugiyono (2015, hlm.137) yang menjelaskan bahwa pengumpulan data pada metode kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan gabungan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut yang akan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut

yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa penjabaran dan pedoman dari teknik pengumpulan data yang sudah disebut sebelumnya. Instrumen penelitian tersebut berupa 2 lembar observasi, 10 pertanyaan wawancara untuk guru, 10 pertanyaan wawancara untuk siswa, dan 1 lembar dokumentasi.

Kemudian, teknik analisis data yang akan diterapkan akan berdasar pada Marshall dan Rossman (dalam Kabalmay, 2002) yang mengajukan teknik analisa data kualitatif dengan tahapan: pengorganisasian data, pengelompokkan berdasarkan kategori, pengujian asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data, dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Teknik analisis data akan menggunakan rumus nilai rata-rata dan pengkategorian kegiatan siswa berdasarkan skala sepuluh. Rumus rata-rata nilai siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada Pembelajaran Jarak Jauh. Pengkategorian kegiatan siswa berdasarkan skala sepuluh bertujuan mengamati kegiatan siswa saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini akan digunakan sebagai suatu pertimbangan pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan model pembelajaran inkuiri dilaksanakan melalui 2 (dua) pertemuan yang berkesinambungan. Penelitian ini berfokus pada hasil mata pelajaran IPA dalam Tematik. Materi pokok pembelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahuan Alam pada tema benda-benda di sekitar kita. Subtema yang digunakan dalam pertemuan pertama dan kedua adalah subtema tentang benda

tunggal dan campuran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Pondok Rumput Kota Bogor merupakan kegiatan yang tersusun dari 4 komponen yaitu: strategi, kelancaran, pembaca, dan teks.

Ada dua aspek dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan di Kelas V-A SD Negeri Pondok Rumput Kota Bogor. Aspek pertama, merujuk pada pemahaman terhadap benda-benda tunggal. Kedua, mengajar tentang materi benda-benda campuran.

Pada tahap ini, dipersiapkan jenis-jenis benda dan campuran dengan kemampuan kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya dipersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Media pembelajaran yang digunakan berupa contoh gambar benda-benda tunggal dan campuran. Selain itu dipersiapkan juga soal evaluasi kemampuan peserta didik (tes), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik (non tes) serta alat dokumentasi untuk menentukan hasil pembelajaran inkuiri pada penelitian ini.

Paparan kegiatan dari pembelajaran inkuiri ini dibagi menjadi beberapa langkah: pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua pertemuan: pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada pertemuan 1, peserta didik ditugaskan untuk mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran) alat yang digunakan adalah video pembelajaran serta gambar-gambar contoh benda tunggal dan campuran yang diberikan melalui media belajar daring *Google Classroom*.

Pertemuan 1 dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran yang digunakan adalah gawai berupa laptop dan telepon genggam. Materi yang diberikan pada

pertemuan ini adalah mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). Guru membuka kelas pembelajaran jarak jauh dan mengabsen peserta didik lewat *Google Classroom*. Lewat *Google Meet* guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan selanjutnya membaca doa Al-Fatihah dan doa belajar yang dipimpin seorang peserta didik yang ditunjuk. Guru melakukan apersepsi bersama peserta didik dengan tepuk kereta api. Setelah tepuk kereta api, guru mendemonstrasikan video pembelajaran tentang benda-benda zat tunggal dan campuran. Hampir semua peserta didik semakin antusias dan fokus ketika guru mendemonstrasikan video. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pertemuan 1 dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan Pertemuan 1

No	Kegiatan
1	Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran diawali dengan pertanyaan guru "siapa yang pernah melihat benda zat tunggal dan campuran?". Sebagian besar peserta didik mengacungkan telunjuk kanan. Satu-dua peserta didik menyimpulkan benda zat tunggal dan campuran yang pernah dilihat. Selanjutnya, salah seorang peserta didik menyimpulkan arti dari benda zat tunggal dan campuran Lahab dan seluruh peserta didik memberikan tepuk tangan atas peserta didik yang bisa menjelaskan.
2	Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari melalui video pembelajaran dan contoh-contoh gambar dan juga contoh pada kehidupan sehari-hari yang telah dibahas sebelumnya. Ada dua

- peserta didik yang melontarkan pertanyaan.
- 3 Guru mengundang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah disebutkan pada poin sebelumnya. Akan tetapi, dapat terlihat bahwa ada kesulitan yang dihadapi pada saat peserta didik dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, guru menjawab dengan ringkas dan mengajak peserta didik untuk mencari jawabannya sembari mencari informasi lebih mengenai zat tunggal dan campuran dengan membagi peserta didik pada dua kelompok berbeda.
 - 4 Dengan bimbingan guru, peserta didik dibagi dalam 2 kelompok dan berpasangan hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang hadir dalam pembelajaran Google Classroom. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 peserta didik. Dengan petunjuk guru masing-masing peserta didik mulai kelompoknya, kemudian peserta didik diberi waktu 15 menit untuk menuliskan contoh benda-benda zat tunggal dan zat campuran. Peserta didik dipersilahkan untuk mencari informasi dari segala sumber yang bisa mereka dapatkan.
 - 5 Guru memberikan pertanyaan dan secara acak, masing-masing peserta didik mendapatkan pertanyaan. Peserta didik kemudian menjawab sesuai atas pertanyaan.
 - 6 Setelah peserta didik paham dan mengerti tentang membaca mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran), guru meminta peserta didik mengerjakan Lembar Kerja

Peserta didik (LKS) yang disediakan pada Google Classroom.

- 7 Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa poin karena telah menjawab pertanyaan dengan benar. Guru juga tidak lupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kalau ada materi yang belum dimengerti peserta didik.

Pada kegiatan penutup, Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran), dan peserta didik yang lain memberi tepuk tangan bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa sesudah belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam dan peserta didik meninggalkan pembelajaran zoom.

Pada pertemuan 2, pokok pembelajaran yang diberikan adalah membuat laporan percobaan tentang materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunan dalam kehidupan sehari-hari. Alat yang digunakan adalah gambar-gambar benda zat tunggal dan zat campuran. Dan media pembelajaran yang digunakan adalah gawai berupa laptop dan telepon genggam.

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa Al-Fatihah dan doa belajar. Guru melakukan apersepsi bersama peserta didik dengan tepuk tangan.

Tabel 2. Kegiatan Pertemuan 2

No	Kegiatan
----	----------

- 1 Pada awal kegiatan pembelajaran, setelah penayangan video pembelajaran, guru menampilkan gambar animasi yang cukup interaktif terkait materi pembelajaran. Terlihat beberapa siswa yang tidak cukup fokus menjadi lebih antusias dalam mengikuti materi pelajaran.
- 2 Pada kegiatan inti, peserta didik dengan bimbingan guru menyebutkan sebagian benda-benda zat tunggal dan zat campuran yang diketahui. Peserta didik diberi waktu 5 menit.
- 3 Guru mengundang peserta didik untuk bertanya terkait zat tunggal atau campuran yang terdapat pada benda-benda disekitarnya. Terlihat masih kurang banyak yang bertanya. Akan tetapi ada sedikit peningkatan. Selain itu, peserta didik terlihat lebih memperhatikan penjelasan guru mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik lainnya.
- 4 Guru menayangkan ilustrasi interaktif berupa zat dan komponen penyusun pada kehidupan sehari-hari. Terlihat hampir semua peserta didik memperhatikan ilustrasi tersebut dengan cukup baik.
- 5 Guru mengajak peserta didik untuk memilih salah satu benda yang ada dirumahnya untuk mereka teliti lebih lanjut yang akan berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dibahas.
- 6 Peserta didik dipersilahkan untuk menunjukkan benda yang telah mereka pilih masing-masing. Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk dibimbing oleh guru dalam menjelaskan mengenai benda tersebut secara ringkas yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- 7 Guru mempersiapkan soal dan membantu peserta didik untuk membuat laporan percobaan tentang materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunan dalam kehidupan sehari-hari yang laporannya diserahkan melalui Google Classroom.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama peserta didik membahas pelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Guru mempersiapkan lembar jawaban yang diberikan melalui Google Classroom. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta peserta didik untuk mengupload/mengirim jawaban dan hasil percobaan sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Kemudian guru mengapresiasi semua siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di hari itu. Pembelajaran di hqri itu pun ditutup oleh guru dengan melakukan doa selesai belajar, lalu guru mengucapkan salam dan peserta didik meninggalkan pertemuan zoom.

Walaupun belum ada perubahan signifikan, ada sedikit peningkatan pada hasil evaluasi belajar peserta didik. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam masih perlu untuk dikembangkan lagi. Namun dengan catatan, peningkatan hasil belajar secara konstan dapat membantu walaupun peningkatan hasil belajar tersebut belum terlalu signifikan untuk mendapatkan hasil belajar akhir yang optimal.

Pada **Pengamatan Tindakan**, peneliti akan memaparkan hasil observasi yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta materi pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Aktivitas yang dilakukan guru pada saat pelajaran sebagai berikut; guru menggali pengetahuan awal serta

memotivasi peserta didik dengan cara menampilkan gambar-gambar tentang benda-benda zat tunggal dan zat campuran. Guru memberikan penjelasan umum tentang materi, dan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai model pembelajaran yang direncanakan, guru memberikan stimulan dengan memberikan acuan guna melakukan percobaan di rumah. Guru menyimpulkan materi dalam memberi penguatan. Guru tidak memberi tugas rumah sebagai penguatan, tapi guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan lembar soal yang berupa soal.

Kegiatan yang dilakukan guru merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam diskusi. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh peserta didik diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif” Selanjutnya, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara peserta didik serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada peserta didik; mengembangkan keingintahuan dan imajinasi; memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi; menciptakan kondisi yang menyenangkan; mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar; karakteristik mata pelajaran.

Aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran: tidak adanya respon dari peserta didik berupa pernyataan tentang benda-benda zat

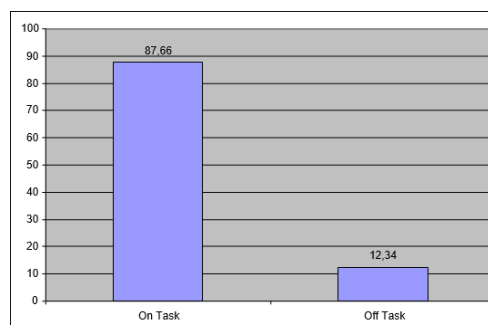
tunggal dan zat campuran yang disajikan, peserta didik agak sedikit ribut saat pelaksanaan pembelajaran zoom karena guru kurang dapat memberikan perhatian yang tidak maksimal.

Secara umum hasil pengamatan terhadap antusias belajar peserta didik sudah baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan kegiatan off task seperti mengobrol, jalan-jalan, melamun, mengantuk, atau melakukan pekerjaan lainnya. Rekapitulasi hasil pengamatan antusias belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Antusias Belajar IPA

Pertemuan	Kegiatan Peserta Didik (%)	
	On Task	Off Task
1	85,42	14,58
2	89,90	10,10
Rata-rata	87,66	12,34

Pada tabel di atas terlihat bahwa persentase on task pada pertemuan 1 dan 2 berada pada rentang 80-100 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar baik secara fisik maupun psikis. Peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dengan sangat baik. Rekapitulasi hasil observasi antusias belajar Ilmu Pengetahuan Alam tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram seperti yang disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Antusias Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan tes hasil kognitif dan pengisian angket hasil belajar afektif secara umum sudah baik. Masalah-masalah yang timbul pada saat pelaksanaan sudah dapat diatasi dengan baik. Sedangkan observasi hasil belajar psikomotor telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilanjutkan dengan penilaian hasil karya peserta didik.

Rekapitulasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sudah menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Refleksi Tindakan yang dapat diambil dari pengamatan dan pelaksanaan tindakan yaitu peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran dengan inkuiri. Pencapaian nilai rata-rata yang telah ditelaah cukup membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam. Melihat hasil yang sudah mencapai indikator penilaian ≥ 70 di atas KKM (70) 73,67 dan sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, catatan lapangan, hasil rekaman dan dokumentasi pada pembelajaran, serta hasil wawancara/komunikasi, mulai dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yang dikumpulkan dan dianalisis terdapat kelebihan dan kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan tersebut.

Kelebihan/keberhasilan yang dapat diambil yaitu: peserta didik belajar sangat antusias dan semangat; dan beban belajar peserta didik menjadi lebih ringan dikarenakan fasilitas yang tersedia secara daring.

Selain kelebihan, terdapat kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran serta rencana perbaikan yang akan diperbaiki pada pembelajaran berikutnya yaitu: adanya langkah-langkah yang pembelajaran yang belum dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran inkuiri belum terlaksana secara maksimal. Kemudian, aktivitas peserta didik juga menjadi kurang maksimal dikarenakan langkah-langkah yang tidak terlaksana tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan, maka disepakati untuk melakukan beberapa perubahan dan perbaikan seperti yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Refleksi Tindakan Pertemuan

No	Refleksi Tindakan
1	Penghargaan individu yang aktif dalam diskusi tetap dilanjutkan dan diberi penghargaan berupa smart star agar mereka lebih bersemangat dalam belajar dan meraih nilai yang memuaskan sesuai tujuan dari awal.
2	Terhadap peserta didik yang melakukan off task selama proses pembelajaran, guru dapat memberikan pertanyaan atau menegur langsung agar mereka dapat melibatkan diri dalam diskusi. Selama diskusi berlangsung, guru mendekati dan membimbing peserta didik yang melakukan off task agar mereka menghentikan kegiatan mereka.
3	Pada akhir pembelajaran, guru memberi informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas pada KBM berikutnya dan menyarankan peserta didik agar mempersiapkan materi tersebut sebelum pertemuan KBM selanjutnya sehingga pertemuan berikutnya berjalan lancar.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran inkuiri belum terlaksana dengan baik dan maksimal. Berdasarkan refleksi peneliti, beberapa kelemahan perlu diperbaiki menggunakan pembelajaran inkuiri lanjutan. Nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan guru dan peserta didik belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Sedangkan kelebihan atau keberhasilan yang didapatkan perlu dipertahankan atau ditingkatkan.

Akan tetapi, walaupun dengan kekurangan yang dihadapi pada proses pembelajaran inkuiri, hasil belajar peserta didik yang diperoleh seperti yang sudah disebutkan sebelumnya telah melebihi kriteria yang dibutuhkan untuk dianggap berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada Pembelajaran Jarak Jauh oleh guru terhadap siswa kelas V SDN Pondok Rumput Kota Bogor masih perlu sedikit perbaikan dan peningkatan agar dapat menjadi lebih optimal. Walaupun begitu, penerapan model pembelajaran inkuiri telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil belajar seluruh peserta didik yang meningkat dan mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perolehan nilai ≥ 78 .

Implikasi dari penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri diharapkan bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran pada masa Pembelajaran Jarak Jauh dengan kreatif dan efektif tanpa meninggalkan esensi arti penting dari pelajaran tersebut.

Selain itu, rekomendasi yang dapat diberikan pada pembaca yaitu disarankan agar dapat mempelajari dan memahami lebih dalam maksud dan tujuan dari penelitian ini serta bagaimana penelitian

ini berlangsung, agar dapat diterapkan dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Kemudian bagi penelitian selanjutnya, peneliti sarankan untuk mempersiapkan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi saat peneliti melakukan studi terkait penerapan metode pembelajaran inkuiri ini dan juga mengembangkan lagi metode atau desain pembelajaran agar hasil yang lebih baik bisa di dapatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J.W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. dan Sujoko (2013). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi. Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAN 1 Kota Tangerang. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(4).
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kabalmay. (2002). *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Nurhani. (2014) Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 2 ISSN 2354-614X.
- Nurkencana, W. dan Sunartana. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yin, R. K. (2003). "*Application of Case Study Research*" (2nd ed. Vol. 34). Thousand Oaks: Sage Publication.